

Pengaruh Suntik 3 Bulan dengan Kembalinya Kesuburan Ibu Hamil di PMB “N” Palembang Tahun 2021

Yuli Bahriah¹, Reni Saswita²

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang¹

STIKES Mitra Adiguna Palembang²

ABSTRAK

Informasi Artikel :

Diterima : 22 Oktober 2021

Direvisi : 29 Oktober 2021

Disetujui : 20 Desember 2021

Diterbitkan : 30 Desember 2021

*Korespondensi Penulis :

yulibahriah@yahoo.co.id

Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang, menggunakan kontrasepsi oral, suntik, dan implan. Banyaknya akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal ini karena kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif untuk mencegah terjadinya konsepsi (Handayani, 2015). Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan ibu hamil di PMB ‘N’ Palembang tahun 2021. Rancangan Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. penelitian ini menggunakan data primer yang di dapat langsung dari responden dengan menggunakan lembar check list dengan wawancara untuk mendapatkan data tentang riwayat penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan kembalinya kesuburan.sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 36 orang.Hasil penelitian. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB “N” Palembang tahun 2021 dan didapatkan nilai OR = 19,000 yang artinya responden yang menggunakan suntik 3 bulan beresiko 19 kali mengalami kembalinya kesuburan lama dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Suntik 3 bulan, Kembalinya Kesuburan pada Ibu Hamil

ABSTRACT

*The use of hormonal contraception as a means of contraception has increased sharply. According to WHO, currently nearly 380 million couples practice family planning and 65-75 million of them, mainly in developing countries, use oral contraceptives, injections, and implants. The number of family planning acceptors who use hormonal contraception is because hormonal contraception is one of the most effective contraceptive methods to prevent conception (Handayani, 2015). Research Objectives To determine the effect of 3-month injection with the return of fertility of pregnant women in PMB 'N' Palembang in 2021. Design This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. This study uses primary data obtained directly from respondents using a check list sheet with interviews to obtain data about the history of using 3-month injectable contraceptives and the return of fertility. The sample of this study was 36 pregnant women. The results of this study. From the results of the Chi-Square test, the *p value* = 0.001 shows that*

there is a relationship between 3-month injections and the return of fertility in PMB "N" Palembang in 2021 and an OR value = 19,000 which means that respondents who use 3-month injections are at risk of 19 times experiencing return of long-term fertility compared with respondents who did not use injections for 3 months.

Keywords: *3-month injection return of fertility to pregnant women*

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat tajam. Menurut WHO, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang, menggunakan kontrasepsi oral, suntik, dan implan. Banyaknya akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal ini karena kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif untuk mencegah terjadinya konsepsi (Handayani, 2015).

Kontrasepsi hormonal jenis suntikan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya sangat efektif, pemakaian praktis dan harga relatif murah dan aman. Fenomena yang timbul dari pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan diantaranya efek samping seperti siklus menstruasi yang tidak teratur, timbulnya jerawat, pusing, sakit kepala dan peningkatan berat badan dan fenomena yang timbul pada kontrasepsi suntik 1 bulan diantaranya menstruasi teratur, pusing dan peningkatan berat badan. Masalah setelah penggunaan kontrasepsi suntik yang mendominasi di masyarakat adalah mengenai peningkatan berat badan, perubahan siklus menstruasi dan penundaan kesuburan yang berimbas pada lamanya untuk mendapatkan kehamilan berikutnya (Agustin, 2016).

Salah satu metode kontrasepsi yang dianggap cukup ideal adalah kontrasepsi suntik *Depo Medroxy progesteron Asetat* (DMPA). Kontrasepsi suntik DMPA ini adalah salah satu jenis kontrasepsi suntikan

yang hanya mengandung progestin saja dan disuntikkan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntik DMPA ini cukup aman dan sangat efektif dalam mencegah kehamilan apabila penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tingkat efektifitasnya cukup tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan. Cara kerjanya diantaranya adalah mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi serta menghambat transportasi gamet oleh tuba (Handayani, 2015).

Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi sementara yang paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun. Kontrasepsi suntikan jenis *Depo Medroxy Progesterone Acecate (DMPA)* tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI). Kontrasepsi suntikan memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri. Peserta tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak perlu mengingat setiap hari, kecuali hanya untuk kembali melakukan suntikan berikutnya. Reaksi suntikan berlangsung sangat cepat (kurang dari 24 jam), dan dapat digunakan oleh wanita tua di atas 35 tahun (Aldriana, 2017). Selain memiliki banyak kelebihan kontrasepsi jenis suntikan juga mempunyai beberapa kerugian salah satunya adalah terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian (Sibagariang, 2013).

Penggunaan KB suntik 3 bulan berpengaruh terhadap kembalinya kesuburan.

Keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan DMPA bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada organ genitalia, melainkan karena masih ada saja terjadi pelepasan gestagen (*hormone progesterone*) yang terus-menerus dari depo yang terbentuk di tempat suntikan (Handayani, 2015).

Berdasarkan penelitian Agustin (2016) tentang perbedaan pengembalian kesuburan *pasca* KB suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan (*DMPA*) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara pengembalian kesuburan pada ibu *pasca* KB suntik 1 bulan dengan suntik 3 bulan. Rata-rata pengembalian kesuburan pada ibu *pasca* KB suntik 1 bulan adalah selama 7,1 bulan sedangkan pada ibu *pasca* KB suntik 3 bulan lebih lama yaitu 13,9 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembalian kesuburan pada ibu *pasca* KB suntik 3 bulan secara signifikan lebih lama dibandingkan pada KB suntik 1 bulan. Tetapi dari penelitian tersebut, belum diketahui apakah ada hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kembalinya kesuburan pada *post* akseptor kontrasepsi suntikan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izza (2014) didapatkan hasil setelah penghentian penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, AKDR, dan Pil yaitu rata-rata 2 bulan, sedangkan setelah penghentian penggunaan suntik DMPA 3 bulan memerlukan waktu rata-rata 4 sampai 10 bulan.

PMB “N” adalah salah satu PMB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat, yang memiliki cakupan jumlah peserta KB aktif Suntik nomor tiga tertinggi di kota Palembang yaitu 69,8%. Berdasarkan data yang didapat dari PMB “N” Palembang, pengguna KB suntik di wilayah kerja PMB

“N” terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana jumlah akseptor KB suntik pada tahun 2018 sebanyak 1.400 orang, tahun 2019 sebanyak 1.316 orang dan tahun 2020 sebanyak 627 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak peminatnya dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Suntik 3 Bulan Dengan Kembalinya Kesuburan Ibu Hamil di PMB “N” Palembang tahun 2021**”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena antara faktor risiko (suntik 3 bulan) dengan faktor efek (kembalinya kesuburan). Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Tempat Penelitian ini di lakukan di PMB “N”. Data Penelitian ini menggunakan data primer yang di dapat langsung dari responden dengan menggunakan lembar check list dengan wawancara untuk mendapatkan data tentang riwayat penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan kembalinya kesuburan. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di PMB “N” Palembang pada saat dilakukan penelitian. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang berkunjung di PMB “N” Palembang pada saat dilakukan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

HASIL PENELITIAN
Karakteristik Penelitian
Umur Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di PMB “N” Palembang Tahun 2021

No	Umur Ibu	Suntik 3 Bulan				N	%
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1.	20 – 30 tahun	15	71,4	10	66,7	25	69,4
2.	31-40 tahun	6	28,6	5	33,3	11	30,6
	Jumlah	21	100	15	100	36	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebagian besar berumur 20-30 tahun sebesar 71,4%. Sedangkan responden yang berumur 31-40 tahun sebesar 28,6%.

Paritas Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Di PMB “N” Palembang Tahun 2021

No	Paritas Ibu	Suntik 3 Bulan				N	%
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
1.	2-3 anak	18	85,7	9	60	27	100
2.	> 3 anak	3	14,3	6	40	9	25
	Jumlah	21	100	15	100	36	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebagian besar memiliki paritas 2-3 anak sebesar 85,7% sedangkan responden yang memiliki anak > 3 sebesar 14,3%.

Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (suntik 3 bulan) dan variabel dependen (kembaliya kesuburan) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Suntik 3 Bulan

Penelitian ini dilakukan pada 36 responden dimana suntik 3 bulan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya (Jika responden menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan) dan Tidak (Jika responden menggunakan alat kontrasepsi suntik 1 bulan, pil, IUD dan Implan.). Adapun tabel distribusi frekuensi suntik 3 bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suntik 3 Bulan Di PMB “N” Palembang Tahun 2021

No	Suntik 3 Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	21	58,3
2.	Tidak	15	41,7
	Total	36	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sebagian besar menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 58,3% dan 41,7% menggunakan alat kontrasepsi suntik 1 bulan, pil, IUD dan Implan.

Kembalinya Kesuburan

Penelitian ini dilakukan pada 36 responden dimana kembalinya kesuburan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu lama (Jika rentang waktu kembalinya kesuburan >10 bulan) dan cepat (Jika rentang waktu kembalinya kesuburan ≤ 10 bulan). Adapun tabel distribusi frekuensi kembalinya kesuburan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kembalinya Kesuburan Di PMB “N” Palembang Tahun 2021

No	Kembalinya Kesuburan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lama	24	66,7
2.	Cepat	12	33,3
	Total	36	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui sebagian besar mengalami kembalinya kesuburan yang lama 66,7% dan 33,3% yang mengalami kembalinya kesuburan cepat.

Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB “N” Palembang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Menggunakan sistem komputerisasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) yang merupakan paket atau program statistik yang dibuat untuk mengolah atau menganalisa data. Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$. Jika $p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, jika $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Hubungan Suntik 3 Bulan dengan Kembalinya Kesuburan

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hubungan Suntik 3 Bulan dengan Kembalinya Kesuburan di PMB “N” Palembang Tahun 2021.

No	Suntik 3 Bulan	Kembalinya Kesuburan				N	%	P value	OR
		Lama		Cepat					
		n	%	n	%				
1.	Ya	19	90,5	2	9,5	21	100	0,001	19,000
2.	Tidak	5	33,3	10	66,7	15	100		
Jumlah		24		12		36			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 21 responden yang menggunakan suntik 3 bulan terdapat 90,5% yang kembalinya kesuburan lama. Sedangkan dari 15 responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan terdapat 66,7% yang kembalinya kesuburan cepat.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB “N” Palembang tahun 2021 dan didapatkan nilai OR = 19,000 yang artinya responden yang menggunakan suntik 3 bulan beresiko 19 kali mengalami kembalinya kesuburan lama dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden diketahui sebagian besar berusia antara 20 -30 tahun sebanyak 69,4% dan responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 30,6%. Sebagian besar berusia responden memiliki anak antara 2-3 orang sebanyak 75% dan responden yang memiliki anak > 3 sebanyak 25%.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui sebagian besar menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 58,3% dan 41,7% menggunakan alat kontrasepsi suntik 1 bulan, pil, IUD dan Implan. Sebagian besar mengalami kembalinya kesuburan yang lama 66,7% dan 33,3% yang mengalami kembalinya kesuburan cepat. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 21 responden yang menggunakan suntik 3 bulan terdapat 90,5% yang kembalinya kesuburan lama. Sedangkan dari 15 responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan terdapat 66,7% yang kembalinya kesuburan cepat.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 hal ini menunjukkan

bahwa ada hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB “N” Palembang tahun 2021 dan didapatkan nilai OR = 19,000 yang artinya responden yang menggunakan suntik 3 bulan beresiko 19 kali mengalami kembalinya kesuburan lama dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2016) tentang perbedaan pengembalian kesuburan *pasca* kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan (*DMPA*) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara pengembalian kesuburan pada ibu *pasca* KB suntik 1 bulan dengan suntik 3 bulan. Rata-rata pengembalian kesuburan pada ibu *pasca* KB suntik 1 bulan adalah selama 7,1 bulan sedangkan pada ibu *pasca* KB suntik 3 bulan lebih lama yaitu 13,9 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembalian kesuburan pada ibu *pasca* KB suntik 3 bulan secara

signifikan lebih lama dibandingkan pada KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri (2010), yang berjudul Perbedaan Pemulihan Tingkat Kesuburan Pada Wanita Dengan Riwayat Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Dan Suntik 3 Bulan Di PMB Meiyuni Kota Bangkalan. Hasil penelitian didapatkan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan hampir seluruhnya adalah < 6 bulan yaitu sebanyak 23 orang (88,5%), dan wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan sebagian besar adalah 6-12 bulan yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Hasil Uji Mann Whitney diperoleh p value = 0,000 < α = 0,05, H₀ ditolak. Ada perbedaan pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Meiyuni kota bangkalan.

Dari hasil penelitian Putri (2020), dijelaskan bahwa rata-rata pemulihan kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan lebih cepat yaitu 3,19 bulan. Sedangkan rata-rata pemulihan tingkat kesuburan pada wanita dengan riwayat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan tergolong lebih lama yaitu 8,06 bulan. Pemulihan tingkat kesuburan pasca pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan pada dasarnya lebih cepat dari pada pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan karena penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan kemungkinan untuk mengalami gangguan siklus mensturasi (amenorhea) 7,52 kali lebih kecil jika dibandingkan dengan menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan.

Menurut Putri (2020), lama kembalinya kesuburan pada akseptor yang menggunakan suntik 3 bulan dibandingkan dengan akseptor yang menggunakan suntik 1 bulan terjadi karena wanita yang memakai kontrasepsi 1 bulan masih mengalami siklus

haid yang teratur dibandingkan dengan wanita yang memakai kontrasepsi 3 bulan dimana sering terjadi efek samping tidak mengalami haid (amenorhea) sehingga hal ini mengakibatkan sistem hormonal terganggu. Apalagi jika kontrasepsi suntik digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap pemulihan tingkat kesuburan yang dapat berlangsung lebih lama. Gangguan terhadap siklus mensturasi pada penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan yang dapat menyebabkan amenorhea sangat kecil kemungkinannya terjadi, keseimbangan hormonal pun juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk kembali normal, sehingga pemulihan kesuburan kembali lebih cepat dibandingkan dengan kontrasepsi suntik 3 bulan

Banyaknya akseptor suntik 3 bulan yang kembalinya kesuburan lama disebabkan oleh umur dan paritas ibu. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu memiliki usia 20-30 tahun sebesar 69,4% dan paritas 2-3 sebesar 75%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmadiyahanti (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan ialah pada usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15 – 49 tahun. Rentang waktu kesuburan wanita diukur berdasarkan menstruasi, dari awal menstruasi (Menarche) sampai menopause, pada obesitas atau kegemukan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesuburan karena pada wanita obesitas mengalami *anovulatory chronic* atau haid tidak teratur, pada kelainan organ reproduksi dapat mempengaruhi kesuburan wanita karena sistem reproduksi tersusun dari berbagai macam organ dimana fungsi dari semua sistem yang berkesinambungan. pada penggunaan alat kontrasepsi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuburan dan kehamilan pada wanita. Karena terdapat 3 fungsi utama dari

kontrasepsi yaitu, untuk mencegah, mengatur dan menghentikan kesuburan dan kehamilan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Romauli dalam Indrawati (2018), yang menyatakan pada usia 31-35 tahun merupakan usia reproduksi yang telah menetap, keadaan reproduksinya paling stabil terhadap rangsangan dari luar dan periode fungsi reproduksinya lebih dari maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori Manuaba (2009), menjelaskan bahwa usia Produktif terjadi pada usia antara 17-45 tahun ditandai dengan sistem fisiologi panca indera berperan baik, siklus menstruasi teratur (26-36) hari, mentruasi dengan ovulasi, tanda seks sekunder matang dan siap untuk berfungsi. Hal ini juga sesuai dengan teori Wiknjastro dalam Kurniawan (2018), Paritas yang terlalu banyak dapat menjadi penyebab munculnya permasalahan terutama kaitannya dengan kesehatan. Terjadinya kehamilan disertai persalinan secara terus menerus berakibat pada semakin tergerusnya pembuluh darah pada dinding rahim disertai dengan semakin hilangnya elastisitas jaringan akibat peregangan pada masa kehamilan hingga persalinan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aldriana (2017) yang berjudul hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntikan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor kontrasepsi suntikan di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir. Hasil penelitian di peroleh hasil uji statistik nilai P value = 0,198 untuk hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntikan kombinasi dengan kembalinya kesuburan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Handayani (2018) yang berjudul hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik dmpa dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor KB suntik

DMPA. Hasil penelitian didapatkan lama penggunaan KB suntik DMPA pada wanita ex-akseptor KB suntik DMPA di wilayah Kota Administratif Purwokerto rata-rata adalah 25,39 Bulan sedangkan lama kembalinya kesuburan pada wanita ex-akseptor KB suntik DMPA rata-rata adalah 8,82 Bulan. Tidak terdapat hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan lama kembalinya kesuburan pada wanita ex-akseptor KB suntik DMPA dengan p value = 0,119. Hal ini serupa dengan pernyataan Harni (2017), yang menjelaskan bahwa pada penggunaan kontrasepsi hormonal khususnya suntik 3 bulan yang cukup lama akan mempengaruhi proses pengembalian keseimbangan hormonal dan menyebabkan proses kehamilan akan berjalan lambat untuk beberapa waktu, meskipun telah berhenti menggunakan kontrasepsi tersebut. Hal tersebut dikarenakan penggunaan DMPA akan mengakibatkan pembentukan LHRF (*Luteinizing Hormon Relacing Faktor*) dan FSHRF (*Folicle Stimulating Hormone Relasing*) yang dapat mengubah lendir serviks menjadi kental, dan tidak dapat berhenti dengan cepat dikarenakan kembalinya perubahan hormon akan lebih lambat jika dibandingkan KB 1 bulan atau KB kombinasi.

Penggunaan KB akan berpengaruh terhadap proses terjadinya kehamilan, terutama pada penggunaan KB hormonal, akan terjadi efek kumulatif yang dapat menyebabkan waktu kembalinya kehamilan cukup lama. Pada penggunaan KB hormonal menggunakan DMPA (*Depot medroksi progesterone*) akan menimbulkan efek kumulatif yang lebih banyak di bandingkan dengan KB hormonal kombinasi seperti suntik KB 1 bulan. Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan atau DMPA yang merupakan metode KB paling banyak digunakan adalah kembalinya siklus

menstruasi dan kesuburan yang lambat. Kembalinya kesuburan yang ditandai dengan teraturnya siklus menstruasi setelah berhenti KB. Kesuburan tidak akan langsung kembali setelah penghentian KB suntik. Pada pemakaian KB suntik khususnya KB suntik 3 bulan siklus menstruasi akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun setelah pemakaian suntikan KB dihentikan begitu juga dengan kesuburan ibu, berbeda dengan injeksi KB kombinasi atau suntik 1 bulan siklus menstruasi akan dapat kembali lebih cepat yakni sekitar 2-6 bulan.

Pernyataan serupa dinyatakan Agustin (2016), yang menjelaskan bahwa kembalinya kesuburan yang ditandai dengan teraturnya siklus menstruasi setelah berhenti menggunakan KB suntik memang memerlukan waktu yang bervariasi. Kesuburan tidak akan langsung kembali setelah penghentian KB suntik. Pada pemakaian KB suntik (KB suntikan progestin), siklus menstruasi yang teratur akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun setelah pemakaian suntikan KB dihentikan. Pengembalian kesuburan untuk kehamilan 5-7 bulan setelah penghentian suntikan. Selama dalam waktu pengembalian kesuburan maka siklus menstruasi dapat mengalami ketidakteraturan yang disebabkan karena proses pengembalian keseimbangan hormonal beberapa waktu saat menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa kembalinya tingkat kesuburan pada akseptor KB suntik 3 bulan tergolong lebih lama dibandingkan dengan akseptor yang tidak menggunakan suntik 3 bulan. Hal ini disebabkan karena pada akseptor KB suntik 1 bulan masih mengalami siklus menstruasi secara normal sehingga kembalinya kesuburan lebih cepat sedangkan pada akseptor KB suntik 3 bulan akan mengalami

keterlambatan menstruasi hal ini dapat mempengaruhi lama kembalinya kesuburan.

KESIMPULAN

Ada hubungan suntik 3 bulan dengan kembalinya kesuburan di PMB "N" Palembang tahun 2020 dengan nilai p value = 0,001 dan didapatkan nilai OR = 19,000 yang artinya responden yang menggunakan suntik 3 bulan beresiko 19 kali mengalami keterlambatan kesuburan dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2016. *Perbedaan pengembalian kesuburan pasca kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*
- Aldriana. 2017. *Hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntikan dengan kembalinya kesuburan pada post akseptor kontrasepsi suntikan di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir*
- Anna. 2019. *10 Faktor yang mempengaruhi kesuburan wanita.*
- Atika. 2017. *Menghitung Masa Subur Wanita Berbasis Android.*
- BPM Nurtila Palembang. 2020. *Jumlah akseptor KB tahun 2018-2020.*
- Handayani. 2015. *Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA*
- Harni. 2017. *Perbedaan Lama Waktu Kembali Hamil pada KB Suntik 1 Bulan dengan KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung*
- Marmi. 2018. *Buku Ajar Pelayanan KB.* Yogyakarta : Alfabeta

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pinem, Saroha. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : TIM
- Prahesti. 2016. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ovulasi Dalam Rangka Program Kehamilan Di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen*
- Putri. 2020. *Perbedaan Pemulihan Tingkat Kesuburan Pada Wanita Dengan Riwayat Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Dan Suntik 3 Bulan Di Bpm Meiyuni Kota Bangkalan*
- Sibagariang. 2017. *Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Revisi*. Yogyakarta : TIM